

Pembimbingan Tata Cara Wudhu Untuk Hidup Lebih Bersih Dan Sehat Pada Ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Karangjati Wiradesa Pekalongan

Risdiani¹, Gigih Setianto², Ati Safitri³

¹ Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

² Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³ Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

risdiani08@gmail.com

Abstract

Islam is the religion of both outward and inward purity, this purification activity is known as thaharah, namely the activities purification of hadas and unclean carried out according to syara'. One of the purification activities such as wudhu. The purpose of community service activity aims to increase knowledge and understanding of the ablution procedures according to the guidance of the Prophet. This community service activity was held at the Aisyiyah Mosque in Karangjati Village, Wiradesa District, Pekalongan Regency. Before the mentoring began, the respondents practiced the ablution procedures according to their knowledge and after the mentoring activities were finished, the respondents returned to practice the ablution procedures according to the material that had been delivered. The data collection technique was carried out by using the Paired Sample t-Test. And through this program, the knowledge and study of the procedures for ablution according to the guidance of the Prophet was increased.

Keywords: Mentoring; Wudhu

Pembimbingan Tata Cara Wudhu Untuk Hidup Lebih Bersih Dan Sehat Pada Ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Karangjati Wiradesa Pekalongan

Abstrak

Agama Islam merupakan agama yang menjaga kesucian lahir maupun batin, adapun untuk mensucikan secara lahiriyah dalam Islam dinamakan dengan thaharah, yaitu kegiatan bersuci dari hadats dan najis yang dilakukan sesuai ketentuan syara'. Salah satu kegiatan bersuci adalah Wudhu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara Wudhu sesuai tuntunan Rasulullah. Pelaksanaan pengabdian bertempat di Mushala 'Aisyiyah desa Karangjati, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Sebelum pembimbingan dimulai responden memperagakan tata cara Wudhu sesuai pengetahuan yang dimiliki dan setelah kegiatan pembimbingan selesai, responden kembali mempraktikkan tata cara Wudhu berdasar materi yang telah disampaikan. Olah data dilakukan dengan uji Paired Sample t-Test. Dan melalui program ini pengetahuan dan pemahaman tata cara Wudhu sesuai tuntunan Rasulullah menjadi meningkat.

Kata kunci: Pembimbingan; Wudhu

1. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang menjaga kesucian lahir maupun batin, dalam Islam hal-hal yang berkaitan dengan kesucian lahiriyah dinamakan dengan thaharah. Kata thaharah berasal dari bahasa arab *At-Thaharu* yang artinya kebersihan dan bersuci [1],

Sedangkan menurut istilah, thaharah adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan shalat, seperti Wudhu, tayamum, mandi dan menghilangkan najis. Pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa thaharah merupakan kegiatan bersuci yang harus dilakukan setiap umat Islam dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah ditentukan oleh syara' ketika akan melakukan ibadah kepada Allah. Salah satu ibadah tersebut adalah shalat. Dalam shalat syarat syah diterimanya shalat adalah dengan bertaharah (wudhu).

Wudhu memiliki arti bersih atau indah. Menurut istilah syara'. Wudhu dapat dimaknai dengan membersihkan anggota badan dengan air mutlak sesuai syarat dan rukunnya untuk menghilangkan diri dari hadats kecil [2], Adapun tata cara Wudhu dijelaskan dalam al-Qur'an, yang artinya: Hai Orang-orang yang beriman jika kamu hendak mendirikan shalat maka basuhlah muka dan keduatanganmu sampai siku-siku dan sapulah sebagian kepalamu dan basuhlah kedua kakimu sampai dengan kedia mata kakimu (QS.Al Maidah: 6) [3]. Sama halnya dengan thaharah maka Wudhu memiliki kedudukan yang sangat penting bagi syarat diterimanya ibadah terutama ibadah shalat dan menjadi kunci penyempurna dari pelaksanaan ibadah lainnya. Oleh karena itu berwudhu tidak cukup hanya sekedar diketahui namun harus dipahami dan dipraktikkan sesuai dengan tuntunan Rasulullah secara benar sehingga pelaksanaan Wudhu dapat memberikan manfaat agar hidup lebih bersih, lebih sehat dan lebih tenang dan yang terpenting tidak menjadi amalan yang sia-sia.

'Aisyiyah Ranting Karangjati merupakan salah satu ranting dari cabang 'Aisyiyah Wuled Tirto, Pekalongan. Terdiri dari ibu-ibu yang sebagian besar sudah berusia 55-70 tahun. Usia tersebut merupakan usia dimana seseorang mengalami proses menua yang menimbulkan banyak permasalahan baik secara lahiriyah maupun batiniah. Dalam dua minggu sekali, ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Karangjati rutin melaksanakan aktifitas pengajian pada hari ahad jam 14.00 sampai selesai. Adapun materi yang diberikan secara rutin mengenai materi keagamaan yang disampaikan secara teori, sedangkan untuk materi ibadah yang menuntut pemahaman dan keterampilan khusus sesuai tuntunan Rasulullah SAW. tidak ditindak lanjuti dengan baik, misalnya materi thaharah yaitu wudhu. Menurut hasil wawancara dengan responden, mereka kurang memahami dan mengetahui secara pasti bagaimana mempraktikkan tata cara wudhu sesuai dengan tuntunan Rrasulullah SAW. Sehingga mereka pun belum mengetahui secara jelas tentang manfaat wudhu bagi kesehatan tubuh dan bagi kesehatan jiwa manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dosen Program Studi Sarjana Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, perlu mengadakan pengabdian masyarakat untuk memberikan bimbingan tata cara berwudhu menurut tuntunan Rasulullah SAW. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara berwudhu menurut tuntutan Rasulullah. Sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih bersih dan menyehatkan.

2. Literatur Review

Wudhu merupakan ibadah yang syarat akan makna, hikmah dan manfaat. Secara batiniah, wudhu bermanfaat mensucikan jiwa dari segala dosa dan kesalahan, sebagai sarana mendapatkan kenikmatan, mengangkat derajat seseorang, memudahkan untuk masuk surga [4], dan bermanfaat bagi kesehatan jiwa. Bagi orang-orang yang khususnya mengalami proses menua, mereka banyak menghadapi berbagai masalah baik dari

perubahan fisik, perubahan psikologis, spiritual dan psikososial, sehingga menimbulkan mudah stress [5]. Salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat stress adalah dengan wudhu, hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Mahardyka (2017) yang menyimpulkan bahwa wudhu jika dilaksanakan dengan benar dan teratur akan mampu mengurangi tingkat stres, sehingga orang-orang yang mengalami proses menua dapat mengontrol tingkat stresnya secara mandiri [6]

Selain manfaat secara batiniah wudhu juga memiliki manfaat secara lahiriyah yaitu menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh dari kontaminasi bakteri [7]. Penelitian Laela dan Lukmawati, menunjukkan bahwa wudhu yang dilakukan secara terus menerus selama 5 kali dalam satu hari, dapat menyebabkan hilangnya kotoran yang menutupi atau menempel pada kulit dan membantu peredaran darah baik di tangan maupun di kaki [8]. Sehingga wudhu dapat mencegah penyakit kangker kulit, mencegah penyakit pernapasan (ISPA) dan penyakit rongga hidung, menjaga kebersihan hidung, memperlancar aliran darah, membantu meringankan fungsi ginjal, menyeimbangkan pH kulit menjadi normal dan membuat kulit nampak lebih bersih, cerah dan bercahaya [9].

Manfaat wudhu pada aspek kesehatan jasmani bagi tubuh manusia, dapat dijabarkan diantaranya: a) berkumur-kumur dapat menghilangkan bau mulut, mencegah sakit demam dan pilek dan menjaga kesehatan gigi dari sisa makanan yang terselip dalam gigi; b) Memasukkan air kedalam hidung dapat mengeluarkan bakteri dan mikroba serta dapat menghindarkan diri dari penyakit sinusitis; c) Membasuh muka dapat mencegah tumbuhnya jerawat dan menyegarkan kulit wajah dan menjadi lebih fresh; d) Membasuh tangan dapat menghilangkan kotoran yang menempel pada tangan dan menghilangkan keringat dari permukaan kulit; e) Mengusap kepala mengurangi tekanan darah tinggi dan kepala pusing, sedangkan pada rambut dapat membuat rambut lebih bersih dan segar; f) Mengusap daun telinga bermanfaat untuk membersihkan debu yang menempel dan menumpuk pada telinga yang dapat melemahkan pendengaran dan peradangan telinga yang dapat mengacaukan keseimbangan tubuh; g) Membasuh kaki dengan sela-sela kaki dapat mencegah tumbuhnya jamur di kaki dan pemiakan, membuat kaki menjadi nyaman dan segar, melemaskan otot-otot yang tegang. [10].

3. Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi tata cara Wudhu melalui metode bimbingan dilaksanakan di desa Karangjati, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Diikuti 22 Ibu-ibu 'Aisyiyah ranting Karangjati yang terdiri dari unsur pimpinan dan anggota 'Aisyiyah. Kegiatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan bersama mitra. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Juli. Alat, bahan dan media yang digunakan berupa laptop, LCD, Video dan booklet tata cara wadlu, dan materi dalam bentuk power point. Adapun tahapan bimbingan adalah sebagai berikut:

3.1 Perijinan dan Kesepakatan

Tahap ini tim menyelesaikan administrasi perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, untuk kemudian tim dan mitra merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah terjadi kesepakatan, maka tim dan mitra penandatngani hasil kesepakatan.

3.2 Persiapan

Berikutnya tahap persiapan dilakukan antara tim dan mitra melalui rapat untuk membahas dan menyusun tim pelaksana, jadwal acara kegiatan, teknis pelaksanaan dan menjelaskan secara terperinci tugas dari masing-masing anggota tim, diantaranya menyiapkan materi bimbingan berupa video dan booklet, menyiapkan pemateri yang akan menyampaikan bimbingan, menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung suksesnya kegiatan tersebut seperti Laptop, LCD, Sound Sistem, pengeras suara, masker, hand sanitizer, dan absensi peserta serta Instrumen penilaian (tool praktik Wudhu)

3.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan beberapa tahapan diantaranya diawali dengan pembukaan, selanjutnya pengenalan dengan pemateri dan penyampaian maksud dan tujuan serta urutan pelaksanaan kegiatan kepada peserta. berikutnya dilakukan kegiatan pre test dengan cara setiap peserta mempraktikkan tata cara berwudhu. Tahap selanjutnya penyampaian materi bimbingan dengan memutar terlebih dahulu video tentang tata cara berwudhu menurut tuntunan Rasulullah, kemudian pemateri juga menyampaikan definisi tentang thaharah dan Wudhu, macam-macam najis dan cara mensucikannya, kedudukan Wudhu dalam agama dan tata cara berwudhu menurut tuntunan Rasulullah. Sedangkan materi terakhir Wudhu sebagai upaya untuk meningkatkan hidup yang lebih bersih dan sehat. Setelah materi disampaikan dilakukan tanya jawab dan untuk selanjutnya dilaksanakan kegiatan post test [11].

3.4 Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi dilaksanakan oleh tim pada minggu berikutnya untuk kemudian dilaporkan hasil dari kegiatan kepada mitra dan merencanakan tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama bulan Juli dengan durasi pertemuan sebanyak 2 kali pada hari Jumat yaitu tanggal 9 dan 23 Juli. Jumlah peserta terdiri dari 25 Orang. Sebelum memulai pembimbingan, peserta memasuki ruang dengan melalui protokoler kesehatan memakai masker dan menjaga jarak, mengisi absensi, dan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Mushala 'Aisyiyah Karangjati dan diawali dengan acara pembukaan dan dilanjutkan pre test kepada peserta dengan mempraktikkan tata cara Wudhu.



Gambar 1. Pembukaan Bimbingan



Gambar 2. Kegiatan Pre Test

Tahap berikutnya pemateri menyampaikan materi tentang definisi thaharah dan Wudhu, macam-macam najis dan cara mensucikannya, serta kedudukan thaharah dan Wudhu serta manfaatnya bagi kesehatan. Thaharah secara etimologi artinya suci dan bersih [12]. Baik suci dari kotoran lahir maupun kotoran batin berupa sifat dan perbuatan tercela. Sedangkan secara terminologi thaharah artinya bersuci dengan cara-cara yang telah ditentukan oleh syara' guna menghilangkan najis dan hadats [13]. Ayat yang menjelaskan tentang Thaharah dan Wudhu terdapat QS Al Baqarah ayat 222 dan surat Al Maidah ayat 6.

Penyampaian materi yang kedua tentang macam-macam hadats dan najis, hadats adalah keadaan tidak suci mengenai pribadi seorang muslim sehingga menyebabkan terhalangnya seseorang melakukan shalat dan thawaf. Hadats itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu hadats kecil dan besar. Hadats kecil cara mensucikannya dengan Wudhu dan tayamum. Penyebab hadats kecil diantaranya kentut, buang air kecil dan besar, mengeluarkan madzi dan wadi, menyentuh kemaluan tanpa alas dan tidur nyenyak. Sedangkan hadats besar penyebabnya diantaranya mengeluarkan mani, berhubungan suami istri, haid dan nifas. sedangkan cara membersihkannya dengan melaksanakan mandi wajib. Sedangkan najis dapat diartikan dengan apa saja yang dipandang kotor oleh agama. Najis dibagi menjadi 3 yaitu najis *muhhafafah*, *mutawasithah* dan najis *mughaladhah*. (Pasha, 2017)

Pokok bahasan yang ketiga tentang kedudukan wudhu dalam Islam. Wudhu memiliki

kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai penyempurna ibadah dan menjadi syarat syah di terimanya shalat, dengan kata lain wudhu adalah kunci diterimanya shalat [14], hal ini seperti yang dijelaskan dalam sabda Nabi yang artinya “*Allah tidak menerima shalat seorang diantara kamu yang berhadass sehingga ia berWudhu* (HR. Al Bukhori, Muslim, Tirmidzi, Abu Daud dan Ahmad). Adapun Wudhu itu sendiri dijelaskan dalam QS. AL Maidah ayat 6 yang terjemahannya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kakimu.*”

Sesi kedua pada minggu berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian tata cara Wudhu menurut tuntunan Rasulullah dengan membagikan booklet tata cara wudhu dan memutar video serta mendemonstrasikan praktik Wudhu sesuai tuntunan Rasulullah SAW, dengan durasi 45 menit, adapun tata cara wudhu sesuai tuntunan Rasulullah [15], yaitu: 1) Mengucapkan “*bismillahirrahmannirrahim*” serta niat dalam hati untuk membersihkan hadats kecil karena Allah semata dan berharap kepada Allah agar dosa-dosa kita diampuni, 2) Membasuh telapak tangan tiga kali sambil membersihkan sela jari-jari tangan, 3) Berkumur sambil menghisap air ke dalam hidung (bila tidak berpuasa) tiga kali. Gunakan telapak tangan kanan dalam memasukkan air ke mulut/hidung. Pada waktu berkumur hendaknya sambil membersihkan gigi (menggosok gigi), 4) Membasuh muka tiga kali sambil membersihkan kotoran yang ada di sudut mata dan jenggot (jika berjenggot). Adalah suatu kebaikan apabila dapat melebihi bagian muka yang dibasuh, 5) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku. Mulailah tangan kanan tiga kali kemudian tangan kiri tiga kali, 6) Mengusap kepala dengan satu kali, mulai dari ubun-ubun ke tengkuk dan dikembalikan dari tengkuk ke ubun-ubun dilanjutkan dengan membasuh kedua telinga luar dan dalam, 8) Membasuh kedua kaki minimal sampai mata kaki. Mulailah dengan membasuh kaki kanan tiga kali kemudian kaki kiri tiga kali. Usahakan sela-sela jari kaki juga dibersihkan, demikian juga kuku jari-jari kaki, 9) Berdo’a *Asyhadu anal ilaha illallah. Wahdahu la syarikalah. Waasyhadu anna Muhammadan abduhu warasuluh* [16].



Gambar 3. Penyampaian Materi Bimbingan

Penyampaian materi berikutnya adalah Wudhu sebagai upaya untuk meningkatkan hidup yang lebih bersih dan sehat. berdasar definisi wudhu maka pada hakikatnya wudhu merupakan kegiatan membersihkan dan mensucikan anggota tubuh tertentu menurut ketentuan, sehingga dengan wudhu secara otomatis membuat tubuh menjadi lebih bersih, di samping itu gerakan-gerakan wudhu dari mulai membasuh dan mengusap anggota tubuh merupakan praktik melemaskan otot-otot tertentu dari kontraksi atau ketegangan,

hal ini mengajarkan harmonisasi dan kelenturan yang sangat menyehatkan tubuh secara fisik [17]. Untuk itu manfaat cara wudhu sesuai tuntunan Rasulullah terhadap kesehatan diantaranya dapat membersihkan berbagai kotoran, virus, bakteri yang berada di telinga, hidung, mulut dan gigi, serta dapat mempermudah regenerasi selaput lendir yang dapat mencegah berbagai penyakit. Sebelum berakhirnya kegiatan pembimbingan dilakukan post test dimana peserta diminta kembali untuk mempraktikkan tata cara Wudhu menurut tuntunan Rasulullah SAW. Kegiatan berikutnya sesi foto bersama dengan peserta.



Gambar 4. Kegiatan Post Test



Gambar 5. Sesi foto bersama

Tahap akhir tim pelaksana mengadakan evaluasi kegiatan dengan menganalisa hasil pre test dan post test. Pada hasil pre test menunjukkan sejumlah 25 responden didapatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam mendemonstrasikan tata cara wudhu pada tingkat rendah 30% dan tingkat sedang 70%, sedangkan hasil post test menunjukkan 60% pada tingkat tinggi, dan 40% pada tingkat sedang, dari hasil tersebut menunjukkan pengaruh pemberian bimbingan tentang tata cara berwudhu dengan $p\ value$ $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat dilihat pada table.1, tabel 2 dan tabel 3:

Tabel 1. Data Pre-test

		Pre			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	18	72.0	72.0	72.0

Rendah	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Tabel 2. Data Post-test

		Post			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	60.0	60.0	60.0
	Sedang	10	40.0	40.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Tabel 3. Hasil Pengaruh Bimbingan Wudhu

		Paired Samples Test				
		Mean	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Pre – Post	88000	13.266	24	,000	

Tabel 3. dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif pada peserta bimbingan tentang thaharah menurut tuntunan Rasulullah SAW, yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dalam mempraktikkan tata cara wudhu pada ibu-ibu 'Aisyiyah Ranting Karangjati. Peningkatan tersebut terjadi setelah diberikannya materi bimbingan dan mempraktikkannya secara langsung pada kegiatan tersebut.

5. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang penulis lakukan dengan pemberian bimbingan tentang tata cara Wudhu pada ibu-ibu 'Aisyiyah Karangjati, Wiradesa, Pekalongan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta bimbingan dalam mempraktikkannya sesuai tuntunan Rasulullah dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Harapan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta bimbingan dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga tidak ada lagi keragu-raguan dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat yang diawali dengan wudhu. Dan dengan wudhu diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas hidup terutama dalam hal kebersihan tubuh sehingga dapat menjaga kesehatan jasmani terutama pada kulit dari kotoran atau bakteri-bakteri yang menempel.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih pengabdian ucapkan untuk Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan support untuk melakukan kegiatan ini. Selain itu pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu-ibu Aisyiyah Ranting Karangjati, Wiradesa, Pekalongan yang telah memberikan Ijin dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

Referensi

- [1] Z. Abidin, *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish, Yogyakarta, 2020.
- [2] Pasha, *Fiqh Islam: sesuai tuntunan keputuasan majelis Tarjih*. Jakarta: Suryamediatama, 2017.
- [3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Cahaya Intan

- Cemerlang, Jakarta, 2006.
- [4] M. S. El-Bantanie, *Dahsyatnya Terapi Wudhu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- [5] L. M. Aziziah, *Keperawatan Lanjut Usia, Edisi I*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- [6] D. K. Sari and M. W. Mahardyka, “Penerapan Wudhu Sebagai Hydro Therapy Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia UPT PSLU Blitar Di Tulungagung,” *J. Nurs. Pract.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–32, 2017, doi: 10.30994/jnp.v1i1.19.
- [7] S. Rokim, “Ibadah-Ibadah Ilahi Dan Manfaatnya Dalam Pendidikan Jasmani,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 04, no. 1, pp. 775–786, 2015.
- [8] Lela dan Lukmawati, “‘KETENANGAN’: MAKNA DAWAMUL WUDHU (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang),” *Psikis J. Psikol. Islam.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–66, 2016.
- [9] M. Akrom, *Terapi Wudhu: Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit Title*. Yogyakarta: Mutiara media, Yogyakarta, 2010.
- [10] M. Afif, “Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma ’ anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin,” *Stud. Hadis*, vol. 3, no. 2, pp. 215–230, 2016.
- [11] H. Ruwaida, “Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 2, p. 167, 2019, doi: 10.35931/am.v0i0.137.
- [12] A. Za’tari, *Fiqih Ibadah Madzhab Syafi’i*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2019.
- [13] I. Abdillah, *Fiqih Thaharah Panduan Praktis Bersuci*. Pustaka Media Jakarta, 2018.
- [14] A. Maawiyah, “Thaharah Sebagai Kunci Ibadah,” *Sarwah J. Islam. Civiliz. Thought*, pp. 1–17, 2016.
- [15] S. Ru’iya, A. Nur Kurniawati, and H. Oktaviani Saputri, “Peningkatan Pemahaman Bersuci Menurut Tarjih Muhammadiyah dengan Metode Video Based Learning Bagi Anak-Anak Di Omah Ngaji Yogyakarta,” *J. SOLMA*, vol. 9, no. 2, pp. 420–427, 2020, doi: 10.22236/solma.v9i2.5394.
- [16] P. P. Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010.
- [17] M. Muhyidin, *Misteri Energi Wudhu, Keajaiban Fadhilah Energi Wudhu terhadap Kekuatan Fisik, Emosi dan Hati Manusia*. Jogjakarta: Diva Press, 2007.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)